

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE IN
AUTOMOTIVE COMPANIES AND COMPONENTS LISTED ON THE IDX**

Livia Ginta Risna¹, R. Aditya Kristamtomo Putra²

^{1&2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: liviaginta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and verify the effect of company size and leverage on corporate financial performance. The population in this study were 13 automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2018, with a purposive sampling technique obtained a sample of samples used in this research is multiple linear regression analysis of panel data using Eviews 9. The results of this study indicate that partially, firm size has a negative and significant effect on financial performance and DER has no significant effect on financial performance.

Keywords: Financial Performance; Company Size; Debt to Equity Ratio

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memverifikasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018, dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 72 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan; Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan industri di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan harus tumbuh dan berkembang dan harus diusahakan untuk terus beroperasi atau beraktivitas karena pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa perusahaan tertarik untuk menjual kepemilikannya kepada publik untuk memperoleh sumber modal atau dana dalam pengembangan perusahaan (Nurlita et al., 2018). Persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan lebih unggul dan menjadi inspirasi bagi perusahaan lain agar investor tertarik dan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor memilih perusahaan yang telah listing untuk dijadikan objek investasi dengan tujuan memperoleh pengembalian yang lebih besar (Peranginangin, 2019).

Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Investor tentu saja akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang mempunyai kinerja baik yang dapat membawa prospek baik perusahaan emiten (Fajaryani & Suryani, 2018). Penilaian terhadap perusahaan dapat dijadikan acuan oleh investor untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, dan telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik adalah dengan melihat dari sisi kinerja keuangan (*financial performance*) (Arisadi, Yunita Castelia & Djazuli, 2013).

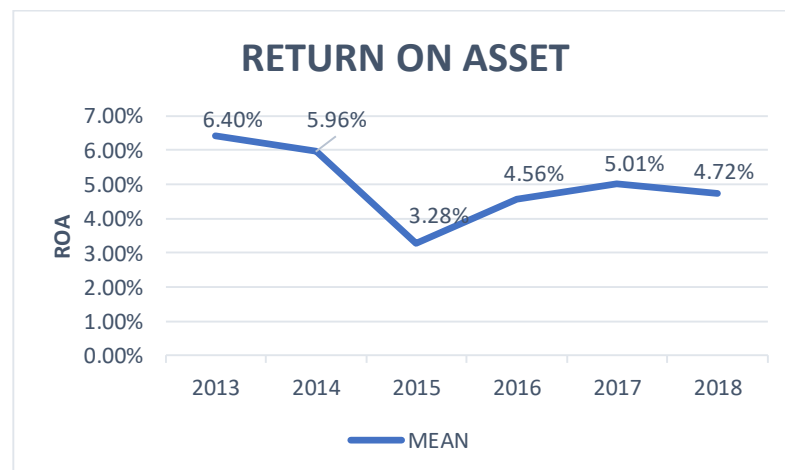
Kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan menginformasikan kondisi keuangan perusahaan sekarang dan masa lalu yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sehingga laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Haryanto, 2014). Kinerja perusahaan yang meningkat ditunjukkan dengan adanya peningkatan profitabilitas yang juga berarti prospek perusahaan akan semakin baik. Perusahaan dengan prospek yang baik menjadi daya tarik bagi investor karena dinilai akan memberikan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham begitupun sebaliknya (Utami & Prasetyono, 2016).

Menurut Sutrisno (2013:228), Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Return On Asset diukur sebagai rasio laba yang dihasilkan terhadap total aset dibawah tanggung jawab manajemen, dengan demikian pengembalian aset mencerminkan dampak bersih dari keputusan dan tindakan manajemen bersama dengan lingkungan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu (Khidmat & Rehman, 2014).

ROA merupakan pengukuran untuk menilai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* memberikan tingkat ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan karena menunjukkan hasil (*return*) atau laba pada jumlah aset yang telah digunakan dalam perusahaan (Khafa & Laksito, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah kondisi rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* pada sampel perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Gambar 1. Rata-rata ROA pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (Livia Ginta Risna dan R. Aditya Kristamtomo Putra)

Gambar 1. Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki tingkat ROA tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6,40% dan mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 dari angka 6,40% menjadi 3,28% yang merupakan kinerja terburuk yang diukur dengan ROA. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA semakin baik pula kinerja suatu perusahaan menghasilkan laba begitu juga sebaliknya. Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen belum stabil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mewujudkan tujuannya, jika hal ini dibiarkan akan menimbulkan masalah terutama bagi investor, investor akan menarik investasinya sehingga perusahaan akan kesulitan mendapatkan dana untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut (Verawati Hansen, 2014; An Suci Azzahra, 2019) adalah ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dihitung dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan (Setiawan, 2015).

Perusahaan yang besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif yang bisa berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut antara lain perusahaan memiliki kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, dan penghematan biaya. Perusahaan dengan skala kecil dianggap lebih beresiko karena aset yang dimilikinya lebih sedikit untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam strategi berinvestasi karena investor mengharapkan keuntungan dan keamanan dalam transaksinya. Perusahaan besar akan menentukan kepercayaan investor karena lebih dikenal masyarakat sehingga informasi yang dibutuhkan investor akan lebih mudah. Perusahaan dengan total aktiva yang besar berarti perusahaan tersebut berada pada titik kedewasaan (*mature*) dan lebih stabil (Nurlita et al., 2018). Perusahaan-perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih luas karena perusahaan besar memiliki kepercayaan dari kreditur serta memiliki lebih banyak investor dan akan cenderung mempertahankan kualitas perusahaannya (Setiawati & Lim, 2017). Perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Umumnya investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan besar karena resiko yang didapat sangat kecil dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana (Parulian, 2012).

Menurut Hartono (2013:282) bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Faktor ukuran perusahaan yang diproses dengan total aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba (Azzahra & Nasib, 2019).

Penelitian An Suci Azzahra (2019), menjelaskan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Semakin besar aset yang dimiliki maka akan semakin banyak modal yang ditanam, banyak perputaran uang pada perusahaan dan besar kapitalisasi pasar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun semakin kompleks pula pengelolaannya.

Penelitian Yunita Castelia Arisadi & Djazuli (2013), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan (laba). Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut.

Penelitian Babalola (2013), menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset*. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pengaruh yang dimilikinya terhadap para pemangku kepentingannya. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan jenis hubungan yang dinikmati perusahaan di dalam dan di luar lingkungan operasinya.

Faktor lain yang berperan dalam menunjukkan kinerja perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*. Kinerja perusahaan sering mengalami penurunan karena disebabkan oleh besarnya hutang perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Keadaan ini mengharuskan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang untuk sarana pendanaan dalam menghasilkan laba (Sri Harjadi, 2013 ; Anggraeni, 2015). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan sendiri sebagai jaminan untuk semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang yang diwakili oleh rasio antara seluruh utang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, dengan modal perusahaan sendiri (Horne, 1997 ; Lievia Angela Pinkan Komala, 2013).

Menurut (Ang, 1997 ;Novi Agustin, 2017), hutang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, hutang yang semakin tinggi akan mengurangi keuntungan. Halim (2015), berpendapat bahwa penggunaan hutang yang relative tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar,

yang semakin besar biaya tetap berakibat menurunnya laba perusahaan. Hutang yang terlalu banyak tentu akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, investor juga mengharapkan keuntungan dari hasil investasinya.

Penelitian Rahayu (2016), menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* karena *DER* yang semakin tinggi menunjukkan semakin tingginya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, hal ini menimbulkan beban bunga yang cukup besar bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan yang akan memperkecil ROA dalam perusahaan.

Penelitian Arisadi, Yunita Castelia & Djazuli (2013), menunjukkan hasil *DER* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan hubungan yang terjadi adalah tidak searah/berkebalikan artinya jika *DER* mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja keuangan dan sebaliknya jika *DER* mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan meningkat, hal ini dapat diartikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan kinerja keuangan. *DER* yang rendah menunjukkan hutang perusahaan juga rendah maka akan meningkatkan laba karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko kebangkrutan. Hutang yang tinggi maka akan menurunkan laba, hal ini terjadi semakin tinggi hutang semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan akan terjadi penurunan kinerja keuangan.

Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset (ROA)*. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar membutuhkan modal yang tidak sedikit, kebutuhan dana dalam sebuah perusahaan dapat diperoleh melalui sumber dana eksternal dan internal. Sumber dana yang berasal dari eksternal berarti menambah jumlah hutang perusahaan, salah satu pertimbangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana adalah keinginan dari pemilik modal sendiri (pemegang saham) untuk dapat tetap menguasai perusahaannya atau mempertahankan kontrol terhadap perusahaan. Perusahaan yang besar dapat dikatakan mampu memperoleh laba yang besar dan mampu mengolah sumber daya yang ada di perusahaan, laba yang besar tentunya dapat mempengaruhi *Return On Asset* sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi *Return on Asset*. Lucy Dewi Wikardi (2017)

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Machfoedz, 1994 ; Edy Suwito, 2005 ; Dina Primadanti, 2013).

Menurut Hartono (2013:282), bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Penelitian oleh An Suci Azzahra (2019), faktor ukuran perusahaan yang diproses dengan total aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang merupakan faktor penting dalam pembentukan laba.

Penelitian ini menggunakan total aset dalam mengukur Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dirumuskan dengan natural log dari total aset, maka rumus untuk menentukan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage factor*, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno (2013:222)).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio utang yang diwakili oleh rasio antara seluruh utang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, dengan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi Sutrisno (2013:224).

Halim (2015) berpendapat bahwa penggunaan hutang yang relative tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap berakibat menurunnya laba perusahaan. Menghitung besarnya *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Hantono (2018:11), *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang dilakukan. Menurut Lais Khafa (2015) *Return on Asset* memberikan tingkat ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan karena menunjukkan hasil (*return*) atau laba pada jumlah asset yang telah digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017:11). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif yang bisa berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut antara lain perusahaan memiliki kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, dan penghematan biaya (Verawati Hansen, 2014; An Suci Azzahra, 2019).

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset*. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan jenis hubungan yang dinikmati perusahaan di dalam dan di luar lingkungan operasinya. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pengaruh yang dimilikinya terhadap para pemangku kepentingannya (Babalola, 2013)). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan (laba). Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut. Yunita Castelia Arisadi & Djazuli (2013). Oleh karena itu maka dirumuskan H1 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Debt To Equity Ratio adalah rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno (2013:224)). Menurut I Gusti Putu Darya (2019:147), *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan Ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi hutang terhadap modal semakin kecil.

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Semakin tinggi DER semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, hal ini menimbulkan beban bunga yang cukup besar bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga akan memperkecil ROA dalam perusahaan (Rahayu (2016)). Oleh karena itu maka dirumuskan H2 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

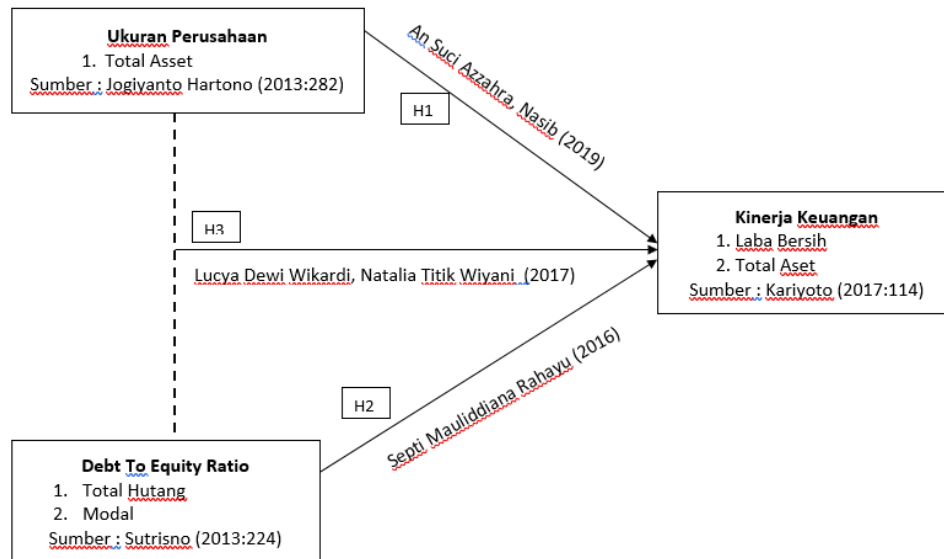
Hasil penelitian Lucia Dewi Wikardi (2017) pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah aset perusahaan maka perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit, kebutuhan dana dalam sebuah perusahaan dapat diperoleh melalui sumber dana eksternal dan internal. Semakin tinggi sumber dana yang berasal dari eksternal berarti semakin menambah jumlah hutang perusahaan, salah satu pertimbangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana adalah keinginan dari pemilik modal sendiri (pemegang saham) untuk dapat tetap menguasai perusahaannya atau mempertahankan kontrol terhadap perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba yang besar, dan semakin besar laba tentunya dapat mempengaruhi *Return On Asset*. Oleh karena itu maka dirumuskan H3 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Paradigma Pemikiran

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018 dapat digambarkan dalam paradigma penelitian pada Gambar 2 sebagai berikut :



Sumber : Dikaji dari berbagai sumber dan diolah oleh Peneliti 2020

Gambar 2. Paradigma Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada beberapa perusahaan dengan kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perusahaan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta, sifat-sifat, dan fenomena yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik yang spesifik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka waktu 8 tahun yaitu dari tahun 2011-2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2020.

Populasi

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel yang diperoleh dari penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sebagai pedoman dalam penentuan sampel yang akan diteliti, dengan kriteria, pertama perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018. Kedua, perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor otomotif

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (Livia Ginta Risna dan R. Aditya Kristamtomo Putra)

dan komponen di Bursa Efek Indonesia menerbitkan secara resmi laporan keuangan secara lengkap dari periode 2011-2018. Ketiga, Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasi pada periode 2011-2018 secara lengkap disitus www.idx.co.id atau di website masing-masing perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018. Data penelitian berupa data panel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian data dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen melalui situs Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2018.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y).

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono (2017:39)). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan efektivitas aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Variabel Independen (X)

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2).

Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut (Widarjono, 2007:251 ; Sakti, 2018:5), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu: (1) *Common Effect Model*. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. (2) *Fixed Effect Model*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang dilakukan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. (3) *Random Effect Model*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect model menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*.

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier: (1) Uji Chow, adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. (2) Uji Hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. (3) Uji Lagrange Multiplier (LM), adalah untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect (OLS)*.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Duli (2019:114), Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Penelitian ini menggunakan *Software Eviews 9* sehingga akan lebih mudah menggunakan Uji Jarque-Bera untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal (Sakti, 2018:7).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:93), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak, bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai matrik korelasi dengan indikator apabila nilai korelasi $< 0,85$, artinya tidak terjadi multikolinearitas, namun apabila sebaliknya maka dapat disimpulkan telah terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Linier Data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel digunakan untuk mengetahui keadaan mengenai hubungan variabel independen Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen Kinerja Keuangan dengan bantuan *Software Eviews 9*.

Model persamaan regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *data time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DER_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = kinerja keuangan perusahaan

α = konstanta

β = koefisien regresi

t = periode ke-t

i = entitas ke-i

$SIZE$ = *Ukuran Perusahaan*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = variabel diluar model

Pengujian Hipotesis

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghazali (2016:96), Uji F bertujuan untuk mengetahui sejauh apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat (dependen).

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen **Ghozali (2018:99)**.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X sebesar $r^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi Y lainnya (sisanya) disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi Y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*) (Kurniawan, 2016:45).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk mengetahui keadaan mengenai hubungan variabel independen Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen Kinerja Keuangan.

Model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) masing-masing perlu diuji dengan menggunakan metode regresi data panel menggunakan *Eviews 9*. Model yang terpilih dalam pengujian Uji Chow dan Uji Hausman tidak terpilih model *Common Effect Model* dan model *Random Effect Model* maka tidak dilakukan pengujian hipotesa dengan Uji *Lagrange Multiplier Test*. Hasil pengujian model regresi data panel merekomendasikan penggunaan model *Fixed Effect Model* yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

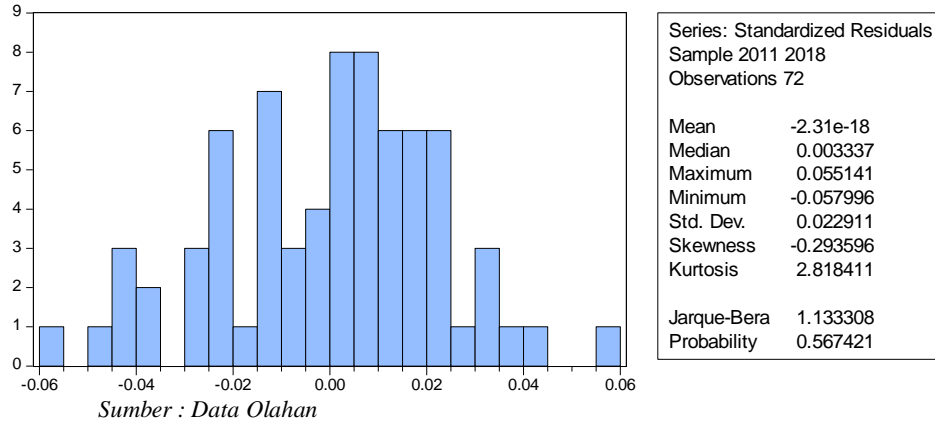
Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (Livia Ginta Risna dan R. Aditya Kristamtomo Putra)

Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda data panel adalah lolos Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB test) sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada Gambar 3 dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* didapatkan nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,567421. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* 0,567421 lebih besar dari 0,05 ($0,567421 > 0,05$) maka hasil uji normalitas dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak, bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	SIZE	DER
SIZE	1.000000	0.201775
DER	0.201775	1.000000

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1 menunjukkan nilai korelasi antara variabel independen tidak ada yang melebihi 0,85 ($0,201775 < 0,85$) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut, sehingga model *Fixed Effect Model* memenuhi asumsi non multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/20 Time: 21:56

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Prob.
C	0.0956
SIZE	0.3604
DER	0.1944

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pengujian asumsi heterokedastisitas pada Tabel 2 dilakukan dengan Uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) lebih besar dari 0,05 ($0,3604 > 0,05$) dan ($0,1944 > 0,05$) artinya bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas atau memenuhi asumsi Homokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Analisis regresi linier berganda data panel digunakan untuk mengetahui keadaan mengenai hubungan variabel independen Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen Kinerja Keuangan. Berikut hasil uji regresi linier berganda data panel menggunakan model regresi *Fixed Effect Model (FEM)* pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Data Panel

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/20 Time: 21:44

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient
C	1.703244
SIZE	-0.055702
DER	-0.010062

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 3 berikut ini merupakan hasil persamaan analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$KK = 1,703244 - 0,055702 \text{ SIZE} - 0,010062 \text{ DER}$$

Hal ini menunjukkan bahwa : pertama nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,703244, hal ini berarti jika tidak ada variabel Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* didalam model regresi maka Kinerja Keuangan yang dihasilkan bernilai 170,3244%. Kedua, nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan adalah sebesar -0,055702 atau -5,5702%, artinya setiap perubahan 1% Ukuran Perusahaan maka variabel Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 5,5702%. Ketiga, nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar -0,010062 atau -

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (Livia Ginta Risna dan R. Aditya Kristamtomo Putra)

1,0062%, artinya setiap perubahan 1% variabel *Debt To Equity Ratio* maka variabel Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,0062%.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yaitu Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*. Hasil uji statistik deskriptif variabel dependen dan independen yang diolah menggunakan *Software Eviews 9* sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	ROA	SIZE	DER
Mean	0.057991	29.36466	0.953267
Maximum	0.240922	33.44014	2.967165
Minimum	-0.044880	26.90103	0.116062
Std. Dev.	0.068566	1.676911	0.677917
Observations	72	72	72

Sumber : Data Olahan

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel bahwa nilai tertinggi sebesar 0,240922, nilai minimum sebesar -0,044880, nilai rata-rata variabel dependen sebesar 0,057991, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,068566. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan simpangan data pada Kinerja Keuangan ini dapat dikatakan tidak baik karena standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata peyimpangan data dari *mean*.

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan

Variabel Independen yang pertama adalah Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel bahwa nilai tertinggi sebesar 33,44014, nilai terendah atau minimum sebesar 26,90103, nilai rata-rata sebesar 29,36466 dan nilai standar deviasi sebesar 1,676911. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan penyebaran data lebih kecil, mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang.

Debt to Equity Ratio

Variabel independen yang kedua adalah *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel bahwa nilai tertinggi sebesar 2,967165, nilai terendah atau minimum sebesar 0,116062, nilai rata-rata sebesar 0,953267 dan nilai standar deviasi sebesar 0,677917. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan penyebaran data lebih kecil, mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang.

Uji Hipotesis

Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Prosedur yang dapat digunakan adalah tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan Uji Simultan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05:

Berdasarkan Tabel 5, nilai probability sebesar $0,000000 < 0,05$ artinya variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 5. Hasil Uji F

Dependent Variable: ROA	
Method: Panel Least Squares	
Date: 07/25/20 Time: 21:44	
Sample: 2011 2018	
Periods included: 8	
Cross-sections included: 9	
Total panel (balanced) observations: 72	
Cross-section fixed (dummy variables)	
<hr/>	
Prob(F-statistic)	0.000000
<hr/>	

Sumber : Data Olahan

Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t (Pengujian Secara Parsial) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari satu variabel independen secara individual dari masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Berikut hasil perhitungan uji t dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Prob.
C	0.0000
SIZE	0.0000
DER	0.3707

Sumber : Data Olahan

Tabel 6. menunjukkan nilai probability pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) artinya Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan nilai probability variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,3707 lebih dari 0,05 ($0,3707 > 0,05$), artinya *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) sehingga H_2 ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.888348	Mean dependent var	0.057991
Adjusted R-squared	0.870044	S.D. dependent var	0.068566
S.E. of regression	0.024718	Akaike info criterion	-4.422827
Sum squared resid	0.037269	Schwarz criterion	-4.075003
Log likelihood	170.2218	Hannan-Quinn criter.	-4.284357
F-statistic	48.53398	Durbin-Watson stat	1.123211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* diperoleh nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0.870044, hasil ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh secara serempak variabel bebas yaitu variabel Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan sebesar 87,0044% sedangkan sisanya 12,9956 % dipengaruhi oleh faktor –faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (Livia Ginta Risna dan R. Aditya Kristamtomo Putra)

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F (Pengujian Secara Simultan) dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kenaikan dan penurunan variabel Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh secara simultan yang berarti kontribusi variabel Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* akan berpengaruh pada Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Koefisien yang bernilai negatif mengartikan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan akan menurunkan Kinerja Keuangan pada perusahaan tersebut yang bisa disebabkan oleh besarnya biaya untuk pemeliharaan aset yang besar dan lingkup operasional perusahaan yang besar pula karena peningkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba pada perusahaan yang berarti kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan profitabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan. Perusahaan yang besar akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut karena tingkat resiko ketidakpastian perusahaan sangat kecil dan perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh dana dari pihak luar karena mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihana (2019) pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2014-2017 yang menunjukkan hasil penelitian secara parsial bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Juliana dan Melisa (2019) pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang menunjukkan hasil bahwa Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh yang tidak signifikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan, sehingga untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari sisi lain seperti pertumbuhan aset pada perusahaan, peningkatan penjualan dan faktor lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dilihat dari peningkatan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* saja sehingga tidak mengganggu kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh An Suci Azzahra dan Nasib (2019) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini juga mendukung penelitian Raihana (2019) pada perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2014-2017 bahwa tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertama ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, variabel ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan rentang waktu selama 8 tahun. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dengan nilai R^2 sebesar 0,870044 atau 87,0044% nilainya lebih dari 0,8 artinya kemampuan variabel Keuangan Kinerja Perusahaan dalam menjelaskan variabel *Return On Asset* sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa dari dulu tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 memang benar adanya bahwa model terbaik yang dipakai untuk mempengaruhi *Return On Asset* adalah dengan menggunakan Variabel Keuangan Kinerja Perusahaan yang mempunyai kontribusi yang tinggi dalam menjelaskan varian variabel ROA.

Saran yang dapat diberikan yaitu pertama bagi perusahaan dalam sektor otomotif dan komponen untuk lebih memperhatikan nilai *Debt To Equity Ratio* agar nilainya tidak tinggi karena nilai *Debt To Equity Ratio* yang rendah menunjukkan hasil yang semakin baik. Kedua, dalam penelitian ini variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Ketiga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang

berhubungan dengan Rasio Solvabilitas seperti *Total Debt To Total Asset Ratio* agar hasil penelitian lebih akurat. Keempat, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen dengan periode 2011-2018, diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas sektor yang akan diteliti dan menambahkan tahun penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 41–60.
- Arisadi, Yunita Castelia, D., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Aplikasi Manajemen*, 11(4), 567–574.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). *Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan*. 9(April), 13–20.
- Babalola, & Abiodun, Y. (2013). The Effect of Firm Size on Firms Profitability In Nigeria. *Journal Of Economics and Sustainable Development*, 4(5), 90–95.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. *Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 1(1), 121–130.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1st ed.). Deepublish.
- Harjadi, S. (2013). *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. In Media.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE.
- Haryanto, S. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan GCPI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2), 183–199.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (Adi Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- Horne, & Van, J. C. (1997). *Financial Management and Policy* (12th ed.). Prentice Hall.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1.
- Khidmat, W. Bin, & Rehman, M. U. (2014). Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan. *Ekonomika Management Inovace*, 6(3), 3–13.
- Komala, L. A. P., & Nugroho, P. I. (2013). The Effects of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return. *Journal of Business and Economics*, 4(11), 1176–1186.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R* (1st ed.). Kencana.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earning Changes in Indonesia. *Kelola* 1994, III(7).
- Nurlita, E., Yunita, Y., & Robiyanto, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Prosiding Sendi U 2018*, 616–623.
- Parulian, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012. *Jom FEKON*, 2(1), 1–16.
- Peranginangin, A. M. (2019). The Effect of Profitability, Debt Policy and Firm Size on Company Value in Consumer Goods Companies. *International Scholars Conference*, 7(1), 1217–1229. <https://doi.org/10.35974>
- Primadanti, D., & P, U. E. (2013). Pengaruh Size, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2008-2011. *E-Jurnal Manajemen*,
- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (Livia Ginta Risna dan R. Aditya Kristamtomo Putra)

Universitas Indonesia, 1, 1–17.

Putu Darya, I. G. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Rahayu, S. M. (2016). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Skripsi. *Artikel Skripsi*.

Sakti, I. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Universitas Esa Unggul.

Setiawan, E. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*.

Setiawati, L. W., & Lim, M. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi, 12*(1), 29–57.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.

Suwito, E., & Herawati, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA, VIII*, 136–146.

Utami, R. B., & Prasetyono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, DAN DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2018). *Diponegoro Journal Of Management, 5*(2), 1–14.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Kedu). Ekonesia FE Universitas Islam Indonesia.

Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio , Firm Size , Inventory Turnover , Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di. *Online Insan Akuntan, 2*(1), 99–118.

www.idx.co.id